

PENANGANAN PEMUKIMAN KUMUH PERSPEKTIF ISLAM; STUDI KASUS PEMUKIMAN DI KELURAHAN MACCINI SOMBALA, KOTA MAKASSAR

Suriyani

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

suriyani.syam@uin-alauddin.ac.id

Abstrak;

Pemukiman kumuh di Kelurahan Maccini Sombala, Kota Makassar, Indonesia, menimbulkan tantangan serius terhadap kesejahteraan penduduknya. Masalah perumahan tidak layak, sanitasi yang buruk, dan akses terbatas ke air bersih menciptakan risiko kesehatan dan ketidaksetaraan sosial. Pendekatan pemberdayaan sosial dianggap esensial, memotivasi masyarakat sebagai agen perubahan dalam memperbaiki kondisi pemukiman. Meskipun demikian, implementasinya dihadapkan pada tantangan keterbatasan sumber daya dan kompleksitas masalah kepemilikan tanah. Penelitian ini menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk menganalisis dampak pemberdayaan sosial, mengukur kualitas hidup penduduk, dan mengevaluasi efektivitas program-program pemberdayaan. Artikel ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif untuk meningkatkan strategi pemberdayaan sosial dalam menangani pemukiman kumuh di Kelurahan Maccini Sombala. Hasilnya menunjukkan bahwa Partisipasi masyarakat, penguatan kapasitas, infrastruktur, dan pemberdayaan ekonomi lokal krusial dalam mengatasi pemukiman kumuh. Melibatkan penduduk, pelatihan keterampilan, investasi infrastruktur, serta dukungan ekonomi lokal menciptakan landasan berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan, dan mengatasi kemiskinan dalam transformasi positif pemukiman kumuh

Kata Kunci;

Pemukiman kumuh, Pemberdayaan sosial, Kesejahteraan penduduk, Infrastruktur perkotaan, Partisipasi Masyarakat

Abstract

The slum settlement in Maccini Sombala, Makassar City, Indonesia, poses serious challenges to residents' well-being. Issues such as inadequate housing, poor sanitation, and limited access to clean water create health risks and social inequality. A social empowerment approach is considered essential, motivating the community as agents of change to improve living conditions. However, implementation faces resource constraints and the complexity of land ownership issues. This research combines qualitative and quantitative methods to analyze the impact of social empowerment, measure residents' quality of life, and evaluate the effectiveness of empowerment programs. The article aims to provide a comprehensive overview to enhance social empowerment strategies in addressing slum settlements in Maccini Sombala. Results indicate that community participation, capacity building, infrastructure, and local economic empowerment are crucial in overcoming slum challenges, fostering sustainable development, and alleviating poverty.

Keywords

Slum settlements, social empowerment, population welfare, urban infrastructure, community participation

Pendahuluan

Pemukiman kumuh merupakan salah satu tantangan utama dalam pengembangan perkotaan di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Persoalan ini dianggap serius dalam konteks Islam yang memerlukan perhatian. Islam mengajarkan umatnya tentang pentingnya menjaga kebersihan, kesehatan, dan keindahan lingkungan termasuk dalam pemukiman. Salah satu aspek yang menjadi perhatian dalam pemukiman kumuh adalah kesulitan untuk menjaga kebersihannya. Seringkali, pemukiman kumuh tidak memiliki fasilitas sanitasi yang memadai, yang berpotensi menyebabkan penyebaran penyakit dan masalah kesehatan lainnya. Dalam pandangan Islam, kesucian dan kebersihan merupakan aspek penting yang harus dipelihara. Rasulullah SAW mengajarkan agar umatnya menjaga kebersihan tubuh, lingkungan sekitar, dan makanan yang dikonsumsi.

Selain itu, masalah lain yang seringkali terkait dengan pemukiman kumuh dalam perspektif Islam adalah kurangnya akses terhadap layanan publik. Pemukiman kumuh umumnya terisolasi dan tidak memiliki akses yang memadai ke layanan seperti pendidikan, kesehatan, dan transportasi. Hal ini dapat menyebabkan keterbatasan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat di dalamnya. Dalam ajaran Islam, pemerataan akses dan pelayanan yang adil kepada seluruh lapisan masyarakat ditekankan sebagai wujud keadilan sosial. Islam mendorong umatnya untuk memperjuangkan hak-hak masyarakat termasuk akses terhadap layanan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup.

Ketimpangan sosial juga merupakan salah satu permasalahan dalam pemukiman kumuh yang perlu mendapat perhatian dari sudut pandang Islam. Pemukiman kumuh seringkali menjadi tempat tinggal bagi mereka yang kurang mampu secara ekonomi. Unggulnya perbedaan sosial antara pemukiman kumuh dan pemukiman lainnya dapat menyebabkan ketidakadilan dan ketidaksetaraan dalam masyarakat. Dalam Islam, keadilan sosial dan perhatian kepada kaum miskin dan lemah merupakan ajaran penting. Masyarakat muslim diajarkan untuk menjunjung tinggi keadilan sosial dan berperan aktif dalam mengatasi kesenjangan sosial serta memperjuangkan keadilan bagi semua.

Masalah ketidakamanan juga seringkali terjadi dalam pemukiman kumuh. Kurangnya pengawasan, pencahayaan yang buruk, dan kurangnya infrastruktur yang memadai dapat menyebabkan situasi keamanan yang rentan. Islam mengajarkan pentingnya menjaga keamanan dan melindungi diri sendiri serta masyarakat. Dalam Islam, keamanan diri dan masyarakat

dianggap sebagai tuntutan agama. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan keamanan di pemukiman kumuh melalui langkah-langkah seperti peningkatan pengawasan, peningkatan pencahayaan, serta pembangunan infrastruktur yang memadai.

Dalam mengatasi permasalahan pemukiman kumuh dalam Islam, diperlukan langkah-langkah yang komprehensif. Ini meliputi upaya pengembangan infrastruktur, penyediaan fasilitas sanitasi yang memadai, pendidikan, pelatihan keterampilan, dan kebijakan yang memberikan perlindungan bagi warga yang tinggal di pemukiman kumuh. Selain itu, ajaran Islam juga mendorong individu dan komunitas Muslim untuk saling tolong-menolong dan berpartisipasi dalam upaya memperbaiki kondisi pemukiman kumuh tersebut, sejalan dengan nilai-nilai persaudaraan dan keadilan sosial yang diajarkan oleh agama ini. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, diperlukan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga-lembaga keagamaan untuk mewujudkan pemukiman yang layak huni dan memberikan kesejahteraan bagi seluruh warganya

Kota Makassar, sebagai salah satu pusat perkembangan di Indonesia, tidak terlepas dari masalah pemukiman kumuh yang memengaruhi kualitas hidup penduduknya. Salah satu kelurahan yang terkena dampak signifikan adalah Kelurahan Maccini Sombala di Kota Makassar. Kelurahan Maccini Sombala dihadapkan pada berbagai masalah yang melibatkan kondisi perumahan yang tidak layak, sanitasi yang buruk, akses yang terbatas ke air bersih, dan infrastruktur sosial yang kurang memadai. Masalah ini menciptakan risiko kesehatan, ketidaksetaraan sosial, dan ketidakpastian lingkungan bagi penduduknya. Dengan demikian, diperlukan kepekaan masyarakat untuk mengajukan bantuan kepada pemerintah dengan cara memperbaiki rumah kumuh menjadi rumah layak huni (Dalilah & Ridwana, 2019).

Pendekatan pemberdayaan sosial telah diakui sebagai strategi yang efektif dalam mengatasi tantangan kompleks yang dihadapi oleh masyarakat, khususnya di lingkungan pemukiman kumuh (Andriyani, 2012). Untuk mencapai perubahan yang berarti, diperlukan suatu pendekatan yang holistik dan berkelanjutan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan program. Pemberdayaan sosial menempatkan masyarakat sebagai subjek utama, bukan hanya sebagai objek, dalam transformasi mereka sendiri. Melalui pendekatan ini, masyarakat didorong untuk menjadi agen perubahan yang proaktif dan

berkontribusi secara nyata terhadap perbaikan kondisi pemukiman kumuh (Handika & Yusran, 2020).

Dalam realitas Kelurahan Maccini Sombala, penerapan strategi penanganan pemukiman kumuh dengan pendekatan pemberdayaan sosial menjadi krusial untuk mencapai perubahan positif yang berkelanjutan. Melibatkan aktif penduduk setempat dalam perancangan solusi, peningkatan kualitas perumahan, sanitasi, dan akses layanan sosial dapat menghasilkan dampak nyata. Akses minim terhadap jamban menandai ketidakhadiran sanitasi, yang krusial untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Fauziyah et al., 2022). Langkah-langkah ini tidak hanya memperbaiki kualitas hidup masyarakat, tetapi juga mengurangi risiko kesehatan. Dengan demikian, pemberdayaan sosial di Kelurahan Maccini Sombala bukan hanya sebagai pendekatan, tetapi sebagai fondasi untuk membentuk lingkungan yang inklusif dan berkelanjutan, di mana setiap individu memiliki peran signifikan dalam proses perubahan.

Pendekatan pemberdayaan sosial menawarkan harapan dalam penanganan pemukiman kumuh, namun di lapangan, berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya, ketidaksetaraan akses, dan kompleksitas masalah kepemilikan tanah sering muncul (Siregar & Darmawan, 2022). Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian dan implementasi strategi penanganan pemukiman kumuh dengan pendekatan pemberdayaan sosial di Kelurahan Maccini Sombala. Langkah ini diperlukan untuk memahami dampak sebenarnya dari pendekatan tersebut dan mencari solusi yang efektif terhadap tantangan yang mungkin timbul. Hanya dengan demikian, masyarakat dapat merasakan manfaat positif secara nyata, dan proses perubahan dapat berjalan sesuai harapan menuju pemukiman yang lebih baik dan berkelanjutan. Konsep pencegahan dapat dilaksanakan melalui pola pengawasan, pengendalian, dan pemberdayaan masyarakat, sedangkan konsep peningkatan kualitas dilaksanakan melalui pola pemugaran, peremajaan, dan pemukiman kembali (Jabir B et al., 2022).

Banyak program penanganan permukiman kumuh di Indonesia telah dilakukan namun cenderung kurang memperhatikan aspek berkelanjutan (Rama et al., 2018). Teori pemberdayaan sosial menekankan peran kunci partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program yang memengaruhi kehidupan mereka. Pendekatan ini menggagas bahwa masyarakat bukan hanya sebagai penerima manfaat, melainkan agen perubahan dengan pengetahuan lokal dan kapasitas untuk mengatasi masalah mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat integral dalam sustainable

development, sejalan dengan pendekatan pembangunan berparadigma baru yang menekankan keberlanjutan dan partisipasi aktif masyarakat (Yunus et al., 2017). Lebih lanjut, dalam konteks pemukiman kumuh, teori perumahan layak dan sanitasi yang baik, bersama dengan hak atas perumahan dan air bersih, menjadi elemen-elemen krusial. Pemahaman ini mendukung konsep bahwa pemukiman yang layak tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga melibatkan pemberdayaan masyarakat untuk merumuskan solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal mereka, menjadikan mereka agen yang memiliki kendali atas perubahan dalam lingkungan mereka (Wahyudin, 2021).

Dalam kerangka hukum dan hak asasi manusia, hak setiap individu atas standar hidup yang layak, termasuk perumahan yang aman dan sanitasi memadai, diakui (KOMNAS HAM, 2022). Pendekatan ini mendorong kerjasama antara pemerintah daerah, lembaga non-pemerintah, dan masyarakat sebagai kunci utama untuk mencapai perubahan berkelanjutan. Integrasi konsep-konsep ini dalam strategi penanganan pemukiman kumuh di Kelurahan Maccini Sombala diharapkan memberikan fondasi teoritis yang kuat. Dengan demikian, upaya ini tidak hanya mendukung keberlanjutan, tetapi juga meningkatkan inklusivitas dan kualitas hidup bagi penduduknya, sesuai dengan prinsip hak asasi manusia dan paradigma pembangunan yang berfokus pada kesejahteraan universal.

Tujuan utama artikel adalah untuk menganalisis dampak dari penerapan strategi penanganan pemukiman kumuh dengan pendekatan pemberdayaan sosial di Kelurahan Maccini Sombala. Penelitian akan mengukur sejauh mana pendekatan ini telah berhasil meningkatkan kualitas hidup penduduk dan partisipasi masyarakat dalam perubahan yang sedang berlangsung. Selain itu, artikel ini akan mengevaluasi efektivitas program-program khusus yang dilaksanakan sebagai bagian dari strategi pemberdayaan sosial, termasuk program perumahan yang layak, sanitasi, akses air bersih, pendidikan, dan akses ke layanan sosial. Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana program-program ini telah mencapai tujuan mereka dan membantu dalam mengatasi masalah-masalah yang diidentifikasi.

Artikel ini juga mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi pemberdayaan sosial, termasuk masalah keuangan, ketidaksetaraan akses, konflik kepemilikan tanah, atau hambatan sosial dan politik. Tujuannya adalah untuk memahami faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi keberhasilan implementasi. Berdasarkan hasil penelitian, tujuan lainnya adalah memberikan rekomendasi konkret yang dapat membantu dalam perbaikan strategi penanganan pemukiman kumuh dengan pendekatan

pemberdayaan sosial di Kelurahan Maccini Sombala dan mungkin juga dapat diterapkan dalam konteks pemukiman kumuh lainnya.

Artikel ini juga mengulas implementasi strategi pemberdayaan sosial di Kelurahan Maccini Sombala dan dampaknya terhadap kualitas hidup masyarakat serta partisipasi mereka dalam perubahan. Dengan memahami pengalaman di wilayah tersebut, artikel bertujuan memberikan panduan berharga untuk penanganan pemukiman kumuh dengan pendekatan serupa di berbagai konteks. Pemberdayaan sosial melibatkan aktifitas partisipatif dan peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pembenahan lingkungan dan kehidupan sehari-hari. Analisis dampak melibatkan evaluasi efektivitas strategi ini dalam mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan akses layanan kesehatan, dan merangsang pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya menggali implementasi strategi, tetapi juga mengevaluasi kontribusinya terhadap transformasi positif dalam komunitas yang dihadapkan pada tantangan pemukiman kumuh.

Metode yang digunakan merupakan kombinasi dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman masyarakat, persepsi, dan konteks sosial di Kelurahan Maccini Sombala. Ini melibatkan wawancara mendalam dengan anggota masyarakat, pemangku kepentingan, dan petugas program terkait. Wawancara kualitatif memberikan wawasan tentang bagaimana strategi pemberdayaan sosial memengaruhi kehidupan sehari-hari penduduk dan bagaimana masyarakat meresponsnya.

Selain itu, pendekatan kuantitatif akan digunakan untuk mengumpulkan data statistik yang dapat mengukur dampak program secara lebih luas. Survei digunakan untuk mengumpulkan data demografis dan mengukur indikator kuantitatif seperti kualitas perumahan, akses air bersih, sanitasi, partisipasi masyarakat, dan kesejahteraan ekonomi. Data kuantitatif ini dianalisis dengan menggunakan alat statistik seperti analisis regresi dan uji perbandingan untuk mengukur dampak program-program pemberdayaan sosial terhadap variabel-variabel yang relevan.

Metode penelitian ini memungkinkan penulis untuk mendapatkan pemahaman komprehensif tentang pelaksanaan strategi pemberdayaan sosial di Kelurahan Maccini Sombala dan dampaknya terhadap pemukiman kumuh serta kualitas hidup masyarakat. Dengan kombinasi data kualitatif dan kuantitatif, artikel ini akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang

efektivitas strategi pemberdayaan sosial dalam menangani pemukiman kumuh dan perubahan sosial di tingkat lokal.

Pemukiman Kumuh di Kota Makassar

Kawasan permukiman kumuh di Kota Makassar mendapat perhatian serius dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat. Pemetaan kumuh dilakukan dengan mengklasifikasikan wilayah tersebut menjadi tiga kategori, yakni kumuh berat, kumuh sedang, dan kumuh ringan. Dari hasil pemetaan, 36 kelurahan termasuk dalam kategori kumuh berat, 49 kelurahan masuk dalam kategori kumuh sedang, dan 17 kelurahan tergolong kumuh ringan. Kecamatan Tamalate, yang terdiri dari 10 kelurahan, menjadi sorotan utama dalam program perbaikan ini. Langkah-langkah strategis akan diimplementasikan untuk mengatasi permasalahan kumuh, termasuk revitalisasi infrastruktur, peningkatan akses pendidikan dan kesehatan, serta pemberdayaan masyarakat guna mencapai perubahan positif dalam kualitas hidup (Rahayu et al., 2020).

Kelurahan Maccini Sombala, bagian dari Kecamatan Tamalate, menjadi fokus utama karena masuk dalam kategori kumuh berat. Dengan luas sekitar 2,04 km², terdiri dari 72 RT dan 9 RW, kelurahan ini memiliki jumlah penduduk yang signifikan, terdiri dari 11.585 laki-laki dan 10.999 perempuan. Dengan identifikasi sebagai permukiman kumuh, kawasan ini membutuhkan perhatian serius dari pemerintah setempat untuk meningkatkan kualitas hidup penduduknya. Langkah-langkah konkret seperti revitalisasi infrastruktur, peningkatan akses pendidikan dan kesehatan, serta program pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat merubah kondisi kumuh berat menjadi lingkungan yang lebih baik dan memberikan dampak positif bagi kehidupan sehari-hari warganya.

Dalam konteks kumuh berat di Kelurahan Maccini Sombala, beberapa masalah mendasar menjadi sorotan. Bangunan yang tidak teratur, kurangnya tempat pembuangan sampah yang memadai, saluran yang kurang optimal, dan ketidakteraturan umum menciptakan suasana kumuh dan tidak teratur di sekitar Jl. Maccini. Kondisi ini tidak hanya memberikan dampak negatif terhadap estetika lingkungan, namun juga berpotensi merugikan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Keberlangsungan inisiatif untuk meningkatkan infrastruktur dan sanitasi menjadi sangat penting guna merespons tantangan ini, menciptakan perubahan positif dalam lingkungan sehari-hari dan meningkatkan kualitas hidup penduduk Kelurahan Maccini Sombala secara keseluruhan.

Taman Maccini Sombala menjadi fokus utama dalam upaya perbaikan kawasan ini. Area sekitar taman diidentifikasi sebagai prioritas yang membutuhkan perhatian khusus. Pemerintah setempat perlu bekerja sama dengan masyarakat untuk merancang dan melaksanakan program revitalisasi kawasan kumuh ini. Perencanaan yang matang dapat mencakup penataan ulang bangunan, peningkatan sistem pembuangan sampah, pengaturan saluran air yang lebih baik, dan peningkatan infrastruktur dasar lainnya. Dengan melibatkan partisipasi aktif dari warga setempat, diharapkan bahwa perbaikan pada Taman Maccini Sombala dapat menjadi katalisator untuk perubahan positif dalam kualitas hidup masyarakat dan membangun lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berdaya (Detuage et al., 2019).

Selain itu, partisipasi aktif masyarakat lokal menjadi kunci dalam mengatasi masalah kumuh ini. Pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan perlu ditingkatkan perkotaan (Tanzil et al., 2020). Program pelatihan dan sosialisasi dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan tempat tinggal mereka. Melibatkan komunitas dalam proses perbaikan lingkungan tidak hanya menciptakan pemahaman bersama, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab bersama terhadap kebersihan kawasan. Dengan demikian, kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat lokal diharapkan dapat menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dan memberdayakan warga untuk menjadi agen perubahan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup mereka.

Dengan perencanaan yang matang, kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya, kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Maccini Sombala dan sekitarnya dapat mengalami perubahan positif. Kolaborasi ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas hidup penduduk lokal, melainkan juga menciptakan lingkungan yang lebih baik dan berkelanjutan untuk generasi mendatang. Langkah-langkah strategis seperti revitalisasi infrastruktur, peningkatan kesadaran masyarakat, dan partisipasi aktif dalam perbaikan lingkungan menjadi kunci keberhasilan transformasi ini. Dengan upaya bersama, harapannya adalah menciptakan masyarakat yang lebih sadar lingkungan, berkualitas, dan berdaya, menjadikan kawasan ini sebagai contoh positif untuk perubahan serupa di berbagai wilayah lainnya.

Profil Kelurahan Maccini Sombala

Maccini Sombala merupakan denominasi untuk sebuah wilayah administratif di Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi

Selatan, Indonesia. Wilayah kelurahan ini mencakup lahan seluas 2,04 km², yang dibagi menjadi 72 RT dan 9 RW. Dalam konteks astronomis, titik koordinat Maccini Sombala berada pada 5°10'46.80" LS dan 119°24'21.10" BT. Di dalam batas wilayah kelurahan ini terdapat 4.109 unit bangunan rumah dan 2 ruko. Data tahun 2019 mencatat jumlah penduduk Maccini Sombala sebanyak 22.584 individu, terdiri dari 11.585 laki-laki dan 10.999 perempuan. Alamat kantor kelurahan terletak di Jalan Danau Tanjung Bunga, Kota Makassar (Fajriani, 2020).

Kelurahan Maccini Sombala memiliki asal-usul nama yang berasal dari dua kata dalam bahasa Makassar, yakni Maccini dan Sombala. Maccini memiliki arti melihat, sementara Sombala bermakna layar perahu. Dahulu kala, wilayah ini dikenal sebagai Kampung Gusung Jonga, tempat tinggal para penggarap dan pemilik lahan, sebagian besar di antaranya merupakan keturunan raja-raja dari Kerajaan Gowa. Nama Gusung Jonga diberikan karena daerah ini kaya akan rusa (jonga), baik yang hidup liar maupun yang menjadi peliharaan raja dan dilepaskan di kawasan tersebut. Seiring berjalannya waktu, nama Kampung Gusung Jonga berubah menjadi Maccini Sombala, mengingat letak geografisnya yang berada di tepi pantai. Hal ini membuat orang dapat melihat ujung layar perahu ketika berdiri di pinggir pantai, menandakan bahwa perahu tersebut akan berlabuh di daerah pantai Maccini Sombala.

Kelurahan Maccini Sombala adalah sebuah kawasan pemukiman yang menarik perhatian berkat lokasinya yang strategis. Meskipun jaraknya cukup jauh dari pusat pemerintahan Kota Makassar, namun daya tariknya terletak pada kedekatannya dengan pusat wisata yang menjadi magnet bagi masyarakat yang ingin menetap di sana. Keberadaan sejumlah besar penduduk di Maccini Sombala telah menjadi pendorong utama bagi pertumbuhan pembangunan dan populasi yang signifikan di wilayah tersebut. Namun, fenomena ini juga membawa dampak negatif, terutama dalam konteks peningkatan terus-menerus pertumbuhan penduduk dan tingginya tingkat migrasi.

Pertumbuhan yang tidak terkendali tersebut menyebabkan masyarakat lokal membangun tempat tinggal tanpa mematuhi rencana tata ruang wilayah dan standar yang telah ditetapkan (Rahajuni et al., 2020). Akibatnya, daerah ini menghadapi masalah serius berupa pertumbuhan permukiman kumuh. Ketidaksiuaian antara perkembangan penduduk dan infrastruktur menyebabkan munculnya permukiman yang tidak teratur, dan seringkali tidak memadai (Nursyahbani & Pigawati, 2015). Inisiatif untuk mengatasi masalah ini memerlukan perencanaan tata ruang yang matang dan perhatian serius

terhadap standar pembangunan, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang layak dan berkelanjutan bagi masyarakat Maccini Sombala.

Strategi Penanganan Pemukiman Kumuh

Kelurahan Maccini Sombala di Kota Makassar, seperti banyak daerah perkotaan di seluruh dunia, menghadapi tantangan serius dalam bentuk pemukiman kumuh. Pemukiman-pemukiman ini dipenuhi dengan rumah-rumah yang tidak layak huni, sistem sanitasi yang buruk, akses air bersih yang terbatas, dan infrastruktur sosial yang memerlukan perhatian serius. Namun, di tengah tantangan ini, muncul sebuah narasi perubahan yang berlandaskan harapan dan pemberdayaan. Dengan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat lokal, upaya perencanaan dan revitalisasi infrastruktur, serta peningkatan kesadaran, menjadi fondasi untuk menciptakan perubahan positif. Harapan ini menjadi pendorong bagi transformasi kelurahan ini menjadi lingkungan yang lebih layak huni dan berkelanjutan.

Dalam menghadapi kompleksitas masalah, Kelurahan Maccini Sombala memilih untuk menerapkan strategi penanganan pemukiman kumuh dengan pendekatan pemberdayaan sosial. Pendekatan ini berdasarkan keyakinan bahwa masyarakat adalah agen perubahan yang memiliki kapasitas untuk memahami dan mengatasi masalah yang mereka hadapi. Sebagai awal perjalanan ini, pemimpin kelurahan dan pemangku kepentingan lokal bersama-sama mengidentifikasi permasalahan kunci yang harus diatasi. Melalui kolaborasi aktif, rencana pemberdayaan sosial diimplementasikan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, membangun keterampilan, dan melibatkan warga dalam merancang solusi yang berkelanjutan. Harapannya, melibatkan masyarakat sebagai mitra utama dalam proses ini dapat menciptakan transformasi yang lebih efektif dan berdampak positif dalam mengatasi tantangan pemukiman kumuh di Kelurahan Maccini Sombala.

a) Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan dan pembenahan pemukiman kumuh menjadi elemen kunci dalam menciptakan solusi yang relevan dan berkelanjutan. Dengan melibatkan penduduk setempat secara aktif, proses perencanaan dapat menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat yang tinggal di pemukiman tersebut. Mengadakan pertemuan rutin, lokakarya, atau forum diskusi merupakan langkah awal yang penting. Ini tidak hanya memberikan platform bagi warga untuk menyuarakan keinginan dan kebutuhan mereka, tetapi juga menciptakan

ruang untuk pertukaran ide yang dapat membentuk arah perencanaan yang lebih inklusif.

Selain itu, mendorong pembentukan kelompok-kelompok masyarakat yang aktif dalam mengidentifikasi masalah dan mencari solusi bersama dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat. Kelompok-kelompok ini dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk bekerja sama dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh pemukiman kumuh. Dengan merangkul keragaman pandangan dan pengetahuan dalam kelompok-kelompok ini, solusi yang lebih holistik dan beragam dapat dihasilkan. Ini menciptakan kesempatan bagi setiap warga untuk merasa memiliki peran dalam perencanaan dan memperkuat ikatan sosial di antara mereka. Partisipasi masyarakat bukan hanya tentang memberikan suara kepada penduduk setempat, tetapi juga tentang memberdayakan mereka untuk menjadi agen perubahan dalam pemukiman mereka sendiri. Dengan demikian, partisipasi yang kuat dalam perencanaan menciptakan dasar yang solid untuk implementasi kebijakan yang lebih efektif dan pembangunan pemukiman yang lebih berkelanjutan.

b) Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan

Penguatan kapasitas masyarakat merupakan pendekatan integral untuk memberdayakan individu-individu di dalam suatu komunitas, memungkinkan mereka menjadi lebih mandiri dan aktif dalam proses pembangunan. Memberikan pelatihan keterampilan kepada masyarakat menjadi kunci utama dalam upaya ini. Keterampilan seperti pengelolaan keuangan membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cara mengelola sumber daya finansial mereka, yang pada gilirannya dapat memberikan dasar yang lebih kokoh untuk keberlanjutan ekonomi. Selain itu, pelatihan keterampilan membangun dan merawat infrastruktur memberikan pengetahuan praktis kepada masyarakat untuk memperbaiki dan merawat lingkungan mereka, meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Mendukung pendirian pusat pelatihan atau pusat sumber daya masyarakat menjadi strategi berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat secara menyeluruh. Pusat-pusat ini dapat menjadi pusat pembelajaran yang menyediakan akses mudah terhadap informasi, pelatihan, dan sumber daya lainnya. Ini mencakup berbagai topik seperti pendidikan, kewirausahaan, dan keterampilan teknis. Dengan mendirikan pusat-pusat tersebut, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan mereka, mengembangkan usaha kecil, atau bahkan memulai inisiatif komunitas yang berkelanjutan. Hal ini tidak hanya

meningkatkan potensi ekonomi masyarakat, tetapi juga memperkuat jaringan sosial dan kohesi di dalam komunitas.

Penguatan kapasitas masyarakat bukan hanya tentang memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengenai memberdayakan masyarakat untuk mengambil inisiatif dalam pengembangan diri mereka sendiri. Dengan memberikan sumber daya dan dukungan yang tepat, masyarakat dapat menjadi agen perubahan yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan dan membangun masa depan yang lebih berkelanjutan. Penguatan kapasitas masyarakat menciptakan pondasi yang kuat untuk pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan, di mana setiap individu memiliki peran yang aktif dan berkontribusi dalam mencapai tujuan bersama.

c) Infrastruktur Dasar dan Kesehatan Lingkungan

Infrastruktur dasar dan kesehatan lingkungan memiliki peran sentral dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat kumuh. Meningkatkan akses masyarakat kumuh terhadap infrastruktur dasar merupakan langkah krusial dalam mengurangi disparitas sosial. Hal ini melibatkan penyediaan air bersih, sanitasi, dan listrik yang memadai. Dengan memastikan akses yang merata terhadap sumber daya-sumber ini, masyarakat dapat mengalami peningkatan signifikan dalam kondisi hidup sehari-hari. Air bersih dan sanitasi yang memadai membantu mencegah penyebaran penyakit, sementara listrik membuka peluang untuk pendidikan yang lebih baik, pelayanan kesehatan, dan koneksi dengan dunia luar.

Program pembersihan lingkungan dan pengelolaan sampah menjadi instrumen penting dalam upaya meningkatkan kesehatan lingkungan di pemukiman kumuh. Melibatkan aktif partisipasi masyarakat dalam program ini bukan hanya merangsang kesadaran akan kebersihan, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap lingkungan tempat tinggal mereka. Dengan menciptakan kebiasaan pembersihan dan pengelolaan sampah yang berkelanjutan, masyarakat kumuh dapat mengurangi risiko penyakit dan menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman untuk ditinggali.

Memperkuat sistem kesehatan dalam pemukiman kumuh juga diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ini dapat dilakukan melalui penyuluhan dan program pencegahan penyakit. Penyuluhan kesehatan membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip kesehatan dasar, praktik-praktik kebersihan, dan pentingnya pencegahan. Program pencegahan penyakit dapat mencakup imunisasi, pemeriksaan kesehatan rutin, dan edukasi tentang pola hidup sehat. Dengan memfokuskan

upaya pada pencegahan, sistem kesehatan dapat lebih efektif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat kumuh dan mengurangi beban penyakit yang dapat dicegah.

d) Pemberdayaan ekonomi

Program pemberdayaan ekonomi di pemukiman kumuh membuka peluang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pendukungannya terhadap pendirian dan pengembangan usaha kecil dan mikro di tingkat lokal. Dengan memberikan dukungan finansial, akses ke pelatihan, dan sumber daya lainnya, program ini memungkinkan warga untuk menjadi pengusaha mandiri dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di komunitas mereka. Usaha kecil dan mikro seringkali menjadi tulang punggung ekonomi di pemukiman kumuh, menciptakan lapangan pekerjaan lokal dan merangsang perputaran uang di tingkat lokal.

Selain mendukung usaha mandiri, program pemberdayaan ekonomi juga fokus pada fasilitasi akses masyarakat kumuh ke pasar kerja. Ini dilakukan melalui pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Dengan memberikan pelatihan yang relevan dan berkualitas, masyarakat kumuh dapat mengembangkan keterampilan yang dicari oleh pengusaha dan perusahaan di sekitarnya. Hal ini tidak hanya meningkatkan peluang pekerjaan bagi masyarakat, tetapi juga memberikan kontribusi pada peningkatan daya saing ekonomi mereka di tingkat lebih luas.

Mendorong pembentukan koperasi dan asosiasi lokal adalah elemen kunci dalam program pemberdayaan ekonomi. Koperasi memungkinkan masyarakat untuk menggabungkan sumber daya dan daya tawar mereka, menciptakan peluang yang lebih besar untuk mendapatkan akses ke pasar dan sumber daya finansial. Selain itu, asosiasi lokal dapat berfungsi sebagai wadah bagi pertukaran informasi, dukungan kolaboratif, dan advokasi kebijakan untuk meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat. Dengan memperkuat daya tawar ekonomi melalui koperasi dan asosiasi, masyarakat kumuh dapat memainkan peran yang lebih aktif dalam proses pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Pemukiman Kumuh Perspektif Islam

Pemukiman kumuh dalam perspektif Islam memerlukan pendekatan holistik yang mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dalam konteks spiritual, Islam menekankan nilai-nilai empati dan kepedulian, seperti yang tercermin dalam ayat Al-Qur'an Surah Al-Baqarah (2:267), yang mengajarkan umat Islam untuk menggunakan harta yang baik-baik dan memberikan

sebagian kepada mereka yang membutuhkan. Penerapan konsep zakat dan sadaqah menjadi cara untuk membangun kesejahteraan spiritual dan material di kalangan masyarakat yang kurang beruntung. Dalam Surah Al Baqarah:267, Allah Swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَمِيدٌ

Terjemahannya:

Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

Ayat tersebut, Surat Al-Baqarah ayat 267, merupakan panggilan dari Allah SWT kepada orang-orang yang beriman untuk bersedekah dan menyumbangkan sebagian dari kekayaan mereka yang diperoleh dengan cara yang baik. Allah SWT mengingatkan umat-Nya untuk tidak memilih bagian terburuk dari harta mereka untuk disedekahkan, sementara mereka sendiri tidak suka mengambil bagian yang buruk tersebut kecuali dengan mata yang terpejam. Artinya, Allah meminta agar umat muslim menjaga kualitas dan keberkahan dalam bersedekah serta memberikan yang terbaik dari apa yang telah mereka peroleh.

Ayat ini mengajarkan prinsip kualitas dan kemurahan hati dalam bersedekah. Allah SWT berharap agar orang-orang yang beriman bersedia untuk memberikan sebagian dari hasil usaha mereka yang baik-baik, artinya memberikan yang terbaik dari apa yang mereka miliki. Selain itu, Allah mengingatkan bahwa Dia adalah Maha Kaya, tidak membutuhkan sedekah dari umat-Nya. Sedekah yang diberikan oleh umat muslim sama-sama bermanfaat bagi mereka sendiri, karena melalui sedekah, mereka dapat membersihkan dan memperoleh berkah dari harta yang dimiliki. Tindakan bersedekah ini juga memperlihatkan ketulusan iman, ketaqwaan, dan kepedulian terhadap sesama.

Dalam ayat ini, Allah menunjukkan pentingnya sikap ikhlas dan kesadaran akan kebaikan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Sedekah yang baik dan bermutu menunjukkan kecintaan dan keyakinan yang kuat kepada Allah SWT serta keikhlasan hati dalam berbagi dengan sesama. Dalam Islam, sedekah bukan sekadar membantu orang-orang yang membutuhkan, tetapi juga sebagai sarana untuk membersihkan jiwa,

menunjukkan rasa syukur, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Oleh karena itu, sebagai orang beriman, hendaknya kita memahami dan melaksanakan ajaran ini dengan memberikan yang terbaik dari apa yang kita miliki dalam bentuk infak atau sumbangan yang bermanfaat dan bernilai bagi orang lain, serta bermanfaat dalam memperoleh ridha dan keberkahan dari Allah SWT.

Dalam konteks pemukiman kumuh, ayat tersebut mengajak orang-orang yang beriman untuk memperhatikan pentingnya memberikan sebagian dari hasil usaha yang baik-baik serta sebagian dari apa yang Allah SWT berikan dari bumi. Permintaan ini mencerminkan ajaran Islam yang menekankan pentingnya berbagi kekayaan dengan orang-orang yang membutuhkan, terutama dalam kasus pemukiman kumuh. Allah SWT mengingatkan umat-Nya agar tidak memilih memberikan yang terburuk dalam sedekah mereka dengan alasan tidak ingin mengambilnya untuk diri sendiri, kecuali dengan sikap enggan.

Ayat ini menyiratkan keprihatinan Allah terhadap perlakuan yang adil dalam berbagi kekayaan dan menegaskan bahwa Dia adalah Tuhan yang Maha Kaya dan Maha Terpuji. Oleh karena itu, kaum muslimin diajarkan untuk memperhatikan dan memberikan apa yang terbaik dari hasil usaha mereka serta merasa tanggung jawab terhadap pemukiman kumuh dengan memberikan sedekah yang mencerahkan dan memberi manfaat bagi mereka yang tinggal di sana.

Aspek sosial menjadi fokus utama dalam strategi penanganan pemukiman kumuh. Rasulullah SAW menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan proyek, memastikan adanya rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap perubahan positif. Dengan melibatkan warga setempat, diharapkan terbentuk persaudaraan dan kebersamaan dalam mencapai pembenahan pemukiman.

Dalam aspek ekonomi, Islam mendorong pemberdayaan ekonomi lokal melalui zakat, usaha mikro, dan dukungan kredit syariah. Hadis Rasulullah SAW yang menyebutkan bahwa zakat adalah harta yang bermanfaat bagi orang miskin dan dapat menghapus dosa, menjadi panduan untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi di pemukiman kumuh. Konsep kredit syariah juga mendukung usaha kecil dan mikro untuk menciptakan peluang ekonomi bagi warga.

Aspek lingkungan juga memiliki peran penting dalam penanganan pemukiman kumuh berdasarkan nilai-nilai Islam. Rasulullah SAW dalam hadisnya menekankan pentingnya kebersihan, menyatakan bahwa "kebersihan

adalah bagian dari iman." Oleh karena itu, menjaga kebersihan dan merawat lingkungan menjadi kewajiban, membantu menciptakan pemukiman yang sehat dan berkelanjutan. Dengan penerapan nilai-nilai Islam, pemukiman kumuh dapat menjadi pusat kehidupan yang lebih baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Implementasi nilai-nilai empati, keadilan, pemberdayaan ekonomi, dan kebersihan dapat membentuk masyarakat yang lebih kokoh dan sejahtera, sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya kesejahteraan umat manusia secara menyeluruh.

Penanganan pemukiman kumuh dalam perspektif Islam mengukung pendekatan holistik yang mencakup berbagai aspek kehidupan. Salah satu strategi utama adalah pemanfaatan zakat dan sadaqah sebagai sumber dana untuk membangun infrastruktur dasar, seperti rumah, jalan, dan fasilitas umum. Lebih dari sekadar bantuan finansial, pentingnya pendidikan dan pelatihan keterampilan bagi penduduk pemukiman kumuh menjadi fokus strategi ini, membantu mereka meningkatkan potensi ekonomi dan mencapai kemandirian.

Partisipasi aktif masyarakat adalah kunci dalam merumuskan solusi yang berkelanjutan. Melibatkan warga setempat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan proyek penanganan pemukiman kumuh dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap perkembangan komunitas. Selain itu, pendirian bank syariah atau program kredit syariah dapat memberikan akses pembiayaan kepada warga yang berkeinginan memulai usaha kecil atau mikro, memperkuat perekonomian mereka.

Pentingnya peran wanita dalam pembangunan masyarakat tidak bisa diabaikan. Strategi penanganan pemukiman kumuh dalam konteks Islam mencakup pemberdayaan wanita, baik melalui pelibatan dalam pengambilan keputusan maupun penyediaan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan peran mereka dalam pembangunan komunitas. Dalam upaya menjaga kebersihan dan lingkungan, kampanye edukasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dapat digalakkan, menciptakan kesadaran akan tanggung jawab bersama dalam menjaga kelestarian alam.

Melalui sinergi antara pendekatan spiritual, sosial, dan ekonomi, strategi penanganan pemukiman kumuh versi Islam berupaya menciptakan perubahan yang menyeluruh dan berkelanjutan. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, mendukung pemberdayaan ekonomi lokal, dan mengintegrasikan nilai-nilai agama, diharapkan pemukiman kumuh dapat menjadi tempat yang lebih layak huni, adil, dan berkelanjutan sesuai dengan ajaran Islam.

Penanganan pemukiman kumuh dalam konteks Islam melibatkan pendekatan komprehensif yang mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat. Ayat Al-Qur'an dalam Surah Al-Baqarah (2:267) mengingatkan umat Islam untuk menggunakan harta hasil usaha yang baik-baik dan memberikan sebagian dari bumi yang diberikan Allah kepada mereka. "Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (sebagian) dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk untuk dikeluarkan (infak) padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memandangnya, dan ketahuilah bahwasanya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji."

Pentingnya partisipasi aktif masyarakat terungkap dalam strategi ini. Proses perencanaan dan pelaksanaan proyek penanganan pemukiman kumuh melibatkan warga setempat, memastikan adanya rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pembangunan komunitas. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan keadilan, persatuan, dan solidaritas. Dalam konteks ini, pendirian bank syariah atau program kredit syariah menjadi instrumen penting untuk memberikan akses pembiayaan kepada warga pemukiman kumuh yang ingin memulai usaha kecil atau mikro. Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa yang membangun sebuah masjid karena mencari wajah Allah, maka Allah akan membangunkan baginya sebuah rumah di surga." (HR. Bukhari dan Muslim)

Peran wanita juga menjadi fokus strategi ini. Melalui pemberdayaan wanita, baik melalui pelibatan dalam pengambilan keputusan maupun penyediaan pelatihan keterampilan, diharapkan dapat meningkatkan peran mereka dalam pembangunan komunitas. Konsep kebersihan dan lingkungan diimplementasikan dengan menggalakkan kampanye edukasi sesuai dengan nilai-nilai Islam, menciptakan kesadaran akan tanggung jawab bersama dalam menjaga kelestarian alam. Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya kebersihan, "Bersihkanlah tempat tinggal kalian, karena sesungguhnya kebersihan adalah bagian dari iman." (HR. Tirmidzi)

Dengan demikian, strategi penanganan pemukiman kumuh versi Islam bukan sekadar upaya pembenahan fisik, tetapi melibatkan transformasi sosial dan ekonomi yang mendalam. Dukungan pada nilai-nilai agama, pemberdayaan masyarakat, dan keberlanjutan program menjadi poin kunci dalam menciptakan pemukiman yang layak huni, adil, dan berkelanjutan, sesuai dengan ajaran Islam yang menganjurkan kepedulian terhadap kesejahteraan umat manusia secara menyeluruh.

Implementasi Strategi

Implementasi strategi penanganan pemukiman kumuh di Kelurahan Maccini Sombala adalah sebuah perjalanan yang dipenuhi dengan tekad, kerja keras, dan kolaborasi antara pemerintah daerah, lembaga non-pemerintah, dan masyarakat setempat. Sebagai respons atas kondisi pemukiman kumuh yang memprihatinkan, pemimpin kelurahan dan pemangku kepentingan setempat memutuskan untuk mengambil langkah-langkah konkret untuk menciptakan perubahan positif. Proses tersebut dimulai dengan mengaktifkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan, melibatkan warga dalam pertemuan rutin, lokakarya, dan forum diskusi untuk mendengarkan aspirasi, kebutuhan, dan ide-ide mereka.

Selanjutnya, melalui program pemberdayaan ekonomi, penduduk diberikan pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar, serta dukungan untuk mendirikan usaha kecil dan mikro di tingkat lokal. Selama ini, pemerintah daerah juga gencar meningkatkan akses masyarakat terhadap infrastruktur dasar, seperti air bersih, sanitasi, dan listrik, sambil melibatkan aktif partisipasi masyarakat dalam program pembersihan lingkungan dan pengelolaan sampah. Dengan adanya kolaborasi ini, Kelurahan Maccini Sombala tidak hanya mencapai perubahan signifikan dalam peningkatan infrastruktur dan pemberdayaan ekonomi, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk pembangunan berkelanjutan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat.

Langkah pertama dalam implementasi strategi adalah mengidentifikasi dan memprioritaskan masalah. Dalam kerjasama dengan komunitas setempat, perumahan yang tidak layak menjadi sorotan utama. Program perbaikan perumahan dicanangkan, dan penduduk yang tinggal di rumah-rumah yang memerlukan perbaikan diberikan bantuan untuk merenovasi atau membangun ulang rumah mereka. Langkah ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup penduduk, tetapi juga memberikan peluang pekerjaan dan kesempatan ekonomi bagi warga setempat. Dengan fokus pada perumahan, implementasi strategi ini menciptakan dampak positif yang langsung terasa oleh masyarakat, mengubah pemukiman kumuh menjadi lingkungan yang lebih berdaya dan berkelanjutan secara ekonomi.

Kemudian, upaya besar dilakukan untuk meningkatkan sanitasi dan akses air bersih. Sistem sanitasi komunal dibangun, dan penduduk diajak untuk mengadopsi praktik-praktik sanitasi yang lebih baik. Air bersih yang lebih mudah diakses membantu mengurangi risiko penyakit yang berkaitan dengan air. Infrastruktur sosial juga mengalami transformasi. Sekolah-sekolah

diperbarui dan fasilitas kesehatan ditingkatkan. Layanan pendidikan dan kesehatan yang lebih baik menjadi hak bagi setiap penduduk kelurahan. Selain itu, transportasi umum yang lebih andal membantu orang-orang untuk bergerak dengan lebih mudah di dalam kelurahan (Nasser & Setiawan, 2022)..

Namun, yang paling penting dalam implementasi strategi ini adalah peran masyarakat. Masyarakat Kelurahan Maccini Sombala tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi bagian integral dalam proses perubahan. Mereka membentuk kelompok-kelompok komunitas, mengambil pelatihan, dan terlibat dalam pengambilan keputusan terkait pemukiman mereka sendiri. Dengan semangat gotong royong, mereka aktif berpartisipasi dalam program-program pemberdayaan sosial.

Tentu saja, perjalanan ini tidak terjadi tanpa tantangan. Kendala keuangan, masalah kepemilikan tanah yang kompleks, dan hambatan-hambatan lainnya muncul di sepanjang jalan. Namun, kerjasama dengan lembaga non-pemerintah dan mitra pendukung memberikan tambahan sumber daya dan dukungan yang diperlukan (Paranoan et al., 2023). Kolaborasi ini membuka pintu untuk pemecahan masalah bersama dan strategi pembiayaan alternatif. Upaya bersama ini menciptakan keberlanjutan dalam implementasi strategi pemukiman kumuh. Meskipun tantangan terus ada, semangat dan tekad masyarakat lokal, didukung oleh dukungan pemerintah dan mitra, membuktikan bahwa pembenahan pemukiman kumuh bukanlah impian yang tidak terwujud, melainkan suatu realitas yang dapat dicapai melalui kerja keras, inovasi, dan kolaborasi yang berkelanjutan.

Seiring berjalannya waktu, Kelurahan Maccini Sombala mengalami perubahan yang mengesankan. Kualitas hidup penduduk meningkat, partisipasi masyarakat tumbuh, dan pemukiman kumuh yang dulu suram berubah menjadi lingkungan yang lebih aman, sehat, dan inklusif. Implementasi strategi pemberdayaan sosial telah menjadi contoh sukses dan membentuk narasi inspiratif bagi kelurahan lainnya yang ingin mengatasi pemukiman kumuh dan mencapai perubahan positif yang berkelanjutan. Dengan semangat kolaborasi dan pemberdayaan, kelurahan ini terus memperjuangkan masa depan yang lebih baik untuk semua warganya. Pencapaian ini bukan hanya tentang perbaikan fisik, tetapi juga tentang membangun fondasi keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan untuk masyarakat yang lebih kuat dan terlibat secara aktif dalam pembentukan masa depan mereka.

Program Lorong Wisata di Kota Makassar adalah langkah pemerintah untuk memberdayakan masyarakat, terutama dalam sektor UMKM. Di

Kelurahan Maccini Sombala, Kecamatan Tamalate, 14 Lorong Wisata telah terbentuk dengan melibatkan partisipasi masyarakat lokal. Lurah Maccini Sombala, Saddam Musma, menegaskan bahwa pembentukan Lorong Wisata bertujuan untuk mendorong keterlibatan masyarakat dalam mengoptimalkan potensi UMKM di setiap Lorong. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat setempat serta menciptakan inisiatif pemberdayaan yang berkelanjutan di tingkat lokal (Mas'ud, 2023).

Dari 14 Lorong Wisata di Kelurahan Maccini Sombala, 4 di antaranya menjadi fokus utama dalam pembinaan dan pemberdayaan masyarakat. Lorong Wisata unggulan adalah "TOKYO" di RT 11/RW 3, menonjolkan pemberdayaan masyarakat di sektor UMKM dengan dukungan dari SKPD dan peningkatan ekonomi lokal. Program pemberdayaan di Lorong Wisata TOKYO mencakup UMKM, kebudayaan, kesenian, serta kelompok Wanita Tani (KWT). Keberhasilan Lorong Wisata TOKYO menjadi contoh bagaimana inisiatif lokal dapat menggerakkan ekonomi dan memperkuat komunitas, menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan UMKM dan keberlanjutan masyarakat setempat.

Keterlibatan penuh masyarakat setempat dalam seluruh 14 Lorong Wisata di Kelurahan Maccini Sombala mendukung suksesnya program ini. Inisiatif Lorong Wisata dianggap sebagai langkah positif yang mampu meningkatkan perekonomian dan memberdayakan masyarakat secara lokal. Melalui partisipasi aktif, Lorong Wisata menciptakan rasa kebanggaan dan menjadi contoh inspiratif untuk pengembangan UMKM serta pelestarian kearifan lokal. Keberhasilan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat di Lorong Wisata mencerminkan potensi positif dalam membangun komunitas yang berdaya dan berkelanjutan.

Fokus pada perumahan yang tidak layak, melalui program perbaikan perumahan, rumah-rumah yang terbengkalai mulai direnovasi dan dibangun ulang. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas perumahan, tetapi juga memberikan lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat. Melalui upaya ini, tidak hanya menciptakan lingkungan perumahan yang lebih layak, tetapi juga memperkuat ekonomi lokal dengan menciptakan kesempatan kerja. Dalam hal sanitasi dan akses air bersih, sistem sanitasi komunal dibangun dan akses ke air bersih ditingkatkan, mengurangi risiko penyakit terkait air dan sanitasi. Langkah-langkah ini bukan hanya mengubah wajah pemukiman kumuh, tetapi juga memberikan dampak positif yang nyata pada kesejahteraan dan kesehatan masyarakat setempat, menciptakan dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan.

Infrastruktur sosial juga menjadi fokus perhatian. Dengan bantuan pemerintah daerah dan lembaga non-pemerintah, sekolah-sekolah ditingkatkan, pusat kesehatan diperbarui, dan transportasi umum diperbaiki. Ini memberikan akses yang lebih baik ke layanan pendidikan dan kesehatan bagi penduduk. Peningkatan sekolah menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik dan meningkatkan aksesibilitas bagi anak-anak dalam mengakses pendidikan berkualitas. Pembaruan pusat kesehatan juga meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat, dengan memberikan layanan yang lebih baik dan lebih luas. Pembenahan transportasi umum, pada gilirannya, menghubungkan masyarakat dengan lebih efisien ke pusat-pusat pendidikan dan kesehatan. Melalui perbaikan infrastruktur sosial ini, Kelurahan Maccini Sombala memberikan fondasi yang kokoh untuk peningkatan kesejahteraan dan akses masyarakat terhadap layanan penting.

Kelurahan Maccini Sombala, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, meraih Juara 1 Lomba Kelurahan Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan dengan skor 90,60 (Humas Pemprov Sulsel, 2023). Keputusan tersebut diumumkan melalui Keputusan Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 2141/VII/Tahun 2023 pada 3 Juli 2023. Wali Kota Moh Ramdhan Pomanto menyampaikan rasa syukur atas prestasi ini, berterima kasih kepada semua yang berkontribusi, dan berharap kelurahan ini akan mengharumkan nama Sulsel di tingkat nasional. Lurah Maccini Sombala, Saddam Musma, mengapresiasi semua pihak yang mendukung dan menyebut Maccini Sombala sebagai wadah ideal dalam penerapan kelurahan, mencakup aspek kemasyarakatan, kebudayaan, inovasi, dan program pemerintah kota.

Saddam Musma optimistis bisa meraih juara di tingkat nasional dan menegaskan komitmen untuk persiapan lomba. Prestasi ini dianggap sebagai tantangan bagi kelurahan tersebut, dengan harapan dapat menjadi rujukan untuk desa dan kelurahan di Sulsel dan Indonesia. Lurah Saddam Musma secara meyakinkan menyampaikan inovasi pelayanan masyarakat dihadapan Tim Penilai Dirjen Pemerintahan Desa Kemendagri di Jakarta. Visi dan misi kelurahan, "Maccini Sombala Sombere, Beriman dan Berakhlak," menekankan Sipakatau, Sipakalebbi, dan Sipakainge untuk melayani masyarakat serta mengembangkan UMKM berbasis kearifan lokal .

Saddam Musma menyoroti potensi kelurahan, termasuk pemanfaatan waduk Tanjung Bunga dan inovasi keramba ikan. Kelurahan juga mengolah enceng gondok menjadi produk UMKM seperti tas dan alas meja. Wali Kota Makassar berharap Kelurahan Maccini Sombala menjadi juara nasional, dengan dukungan dan komitmen dari pemerintah kota dan provinsi. Rahman Syahid

dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Sulsel membahas intervensi pemerintah provinsi, termasuk penanganan stunting, bantuan UMKM, dan program peningkatan kapasitas aparatur desa. Semua ini diharapkan menjadi inspirasi dan rujukan bagi desa dan kelurahan di Sulsel dan Indonesia.

Pentingnya partisipasi masyarakat tidak pernah terlupakan. Masyarakat Kelurahan Maccini Sombala diundang untuk berperan aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program ini. Dengan membentuk kelompok-kelompok komunitas dan diberikan pelatihan, mereka menjadi mitra dalam mengelola pemukiman mereka sendiri. Proses ini tidak hanya membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap lingkungan tempat tinggal mereka, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara warga. Melalui partisipasi yang kuat, kebijakan dan program-program dapat lebih responsif terhadap kebutuhan riil masyarakat. Dengan memberdayakan masyarakat sebagai agen perubahan, Kelurahan Maccini Sombala menciptakan dasar yang solid untuk pembangunan pemukiman yang berkelanjutan dan inklusif.

Namun, perjalanan ini tidak datang tanpa tantangan. Keterbatasan sumber daya keuangan, masalah kepemilikan tanah yang rumit, dan ketidaksetaraan akses masih menjadi hambatan. Dalam menghadapi tantangan ini, kelurahan bekerja sama dengan lembaga non-pemerintah dan mitra pendukung untuk mendapatkan dukungan tambahan dan sumber daya. Kolaborasi ini menjadi kunci dalam mengatasi keterbatasan dan menanggulangi kendala yang kompleks. Dengan bersama-sama, mereka menciptakan solusi kreatif dan berkelanjutan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh pemukiman kumuh. Meskipun perjalanan ini penuh dengan rintangan, semangat dan tekad kelurahan, didukung oleh kerjasama dengan pihak lain, menjadi pendorong utama dalam menghadapi dan mengatasi setiap hambatan.

Hasilnya, Kelurahan Maccini Sombala mengalami transformasi yang mengesankan. Kualitas hidup penduduk meningkat secara signifikan, kesehatan masyarakat diperbaiki, dan partisipasi aktif dalam pembangunan lokal menjadi kenyataan. Program pemberdayaan sosial telah membawa perubahan positif yang nyata dan membentuk narasi perubahan yang menginspirasi bagi kelurahan lainnya. Dengan harapan sebagai panduan, kelurahan ini terus bekerja keras untuk mencapai pemukiman yang lebih baik dan berkelanjutan bagi semua warganya. Keberhasilan ini bukan hanya mencerminkan perubahan fisik, tetapi juga representasi dari semangat komunitas yang terus berkembang dan menjadi model bagi upaya pemberdayaan di tingkat lokal.

Kesimpulan

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan pemukiman kumuh merupakan landasan yang krusial untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan dan relevan. Melibatkan penduduk setempat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan bukan hanya memberikan ruang bagi ekspresi kebutuhan dan aspirasi mereka, tetapi juga menciptakan ikatan sosial yang kuat di antara warga. Dengan mengadakan pertemuan rutin, lokakarya, dan forum diskusi, masyarakat dapat menjadi pemangku kepentingan utama dalam pembangunan pemukiman mereka sendiri. Pembentukan kelompok-kelompok masyarakat yang aktif dalam mengidentifikasi masalah dan mencari solusi bersama tidak hanya meningkatkan partisipasi, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk mengambil peran proaktif dalam transformasi positif pemukiman kumuh.

Penguatan kapasitas masyarakat merupakan elemen kunci dalam memberdayakan individu-individu di dalam suatu komunitas. Dengan memberikan pelatihan keterampilan, seperti pengelolaan keuangan, dan mendukung pendirian pusat pelatihan atau pusat sumber daya masyarakat, kita memberikan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi dan pembangunan pemukiman yang berkelanjutan. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan praktis masyarakat dalam merawat infrastruktur dan pengelolaan keuangan, tetapi juga menciptakan ruang untuk pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan mendorong inisiatif komunitas dan kewirausahaan, pemberdayaan kapasitas masyarakat menciptakan lingkungan di mana setiap individu dapat berkontribusi secara aktif terhadap pembangunan pemukiman kumuh yang lebih baik.

Infrastruktur dasar dan kesehatan lingkungan menjadi pilar penting dalam meningkatkan kualitas hidup di pemukiman kumuh. Investasi dalam pembangunan infrastruktur, seperti jaringan air bersih, sanitasi, dan listrik, menciptakan landasan yang kokoh untuk pemukiman yang layak huni. Peningkatan akses terhadap fasilitas kesehatan dan pendidikan juga menjadi bagian integral dari upaya ini. Dengan menggabungkan infrastruktur hijau, seperti penanaman pohon dan desain perkotaan berkelanjutan, pemukiman kumuh dapat menjadi lingkungan yang mendukung kesehatan fisik dan psikologis Masyarakat. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta menjadi kunci untuk memastikan bahwa investasi dalam infrastruktur dan kesehatan lingkungan benar-benar mencapai dampak positif yang signifikan bagi masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi lokal adalah strategi efektif dalam mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pemukiman kumuh. Melalui pendekatan berbasis kerjasama dan berkelanjutan, seperti mendukung koperasi atau asosiasi ekonomi lokal, masyarakat dapat bersatu untuk mengoptimalkan sumber daya mereka. Pelatihan dan pendidikan kewirausahaan, bersama dengan dukungan kebijakan pemerintah untuk usaha kecil dan menengah, memainkan peran penting dalam membentuk wirausaha lokal yang sukses. Pemberdayaan ekonomi lokal tidak hanya menciptakan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperkuat identitas dan kemandirian komunitas. Dengan merangkul partisipasi masyarakat, penguatan kapasitas, pembangunan infrastruktur, dan pemberdayaan ekonomi lokal, kita menciptakan landasan yang kokoh untuk perubahan positif dan berkelanjutan dalam pemukiman kumuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, A. F. (2012). Efektivitas Pembangunan Rusunawa Semanggi dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin. In *Skripsi Universitas Sebelas Maret*.
- Dalilah, A., & Ridwana, R. (2019). Pemanfaatan Pengindraan Jauh Untuk Identifikasi Pemukiman Kumuh di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 5(2), 71. <https://doi.org/10.23887/jiis.v5i2.21773>
- Detuage, I. R., Radja, Abd. M., & Wikantari R, R. (2019). Evaluasi Efektifitas Pemanfaatan Taman Maccini Sombala Sebagai Ruang Terbuka Publik Menurut Kebutuhan Masyarakat. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 6(2), 194. <https://doi.org/10.24252/nature.v6i2a8>
- Fajriani, N. (2020, February 25). *Profil dan Sejarah Penamaan Kelurahan Maccini Sombala: Melihat Layar Perahu*. Tribunnews.
- Fauziyah, L., Fahlepi, R., & Utami, T. C. (2022). Program Pemberdayaan Masyarakat KeBaS (Kegiatan Bebas BAB Sembarangan) Menuju Desa ODF (Open Defecation Free). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Stikes Pemkab Jombang*, 8(1).
- Handika, V., & Yusran, R. (2020). Implementasi Program Kotaku dalam Upaya Mengatasi Pemukiman Kumuh di Kabupaten Lima Puluh Kota. *Journal of Civic Education*, 3(3), 277–286.
- Humas Pemprov Sulsel. (2023). *Wakili Sulsel, Lurah Maccini Sombala Tampil Meyakinkan di Depan Tim Juri Lomba Desa dan Kelurahan Tingkat Nasional*. <https://sulselprov.go.id/welcome/post/wakili-sulsel-lurah-maccini-sombala-tampil-meyakinkan-di-depan-tim-juri-lomba-desadan-kelurahan-tingkat-nasional>.

- Jabir B, I., Latief, R., & Taking, I. (2022). Konsep Pencegahan dan Peningkatan Permukiman Kumuh: Studi Kasus: Permukiman Kumuh di Kawasan Cimpu, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu. *Journal of Urban Planning Studies*, 3(1), 19–29. <https://doi.org/10.35965/jups.v3i1.291>
- KOMNASHAM. (2022). *Standar Norma dan Pengaturan tentang Hak atas Tempat Tinggal yang Layak*. www.komnasham.go.id
- Mas'ud, E. (2023, September 29). *Dorong Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Lorong Wisata*. <https://Www.Rri.Co.Id/Daerah/379156/Dorong-Pemberdayaan-Masyarakat-Melalui-Program-Lorong-Wisata>.
- Nasser, K. M., & Setiawan, T. (2022). Pengolahan Limbah Sanitasi Berbasis Bio-Energi Dalam Penataan Kawasan Hunian Kumuh Di Tanjung Duren Utara, Jakarta Barat. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 3(2). <https://doi.org/10.24912/stupa.v3i2.12476>
- Nursyahbani, R., & Pigawati, B. (2015). Kajian Karakteristik Kawasan Pemukiman Kumuh di Kampung Kota (Studi Kasus: Kampung Gandekan Semarang). *Jurnal Teknik PWK*, 4(2), 267–281.
- Paranoan, A. K., Manaf, M., & Syafri, S. (2023). Peranan Pemerintah dalam Pengelolaan Berkelanjutan Ruang Terbuka Hijau di Kota Makassar. *Urban and Regional Studies Journal*, 5(2), 102–105. <https://doi.org/10.35965/ursj.v5i2.2701>
- Rahajuni, D., Badriah, L. S., Tini, E. W., & Lestari, S. (2020). Mewujudkan Kota Tanpa Kumuh Melalui Sistem Kebun Bersama. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1). <https://doi.org/10.30595/jppm.v0i0.5584>
- Rahayu, I., Jaharuddin, W., Teknik Arsitektur, J., Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar Jl Sultan Alauddin No, F., Gowa, K., Selatan, S., Perintis Kemerdekaan, J. K., & Makassar, K. (2020). Identifikasi Karakteristik Permukiman Kumuh di Sekitar Taman Maccini Sombala Kota Makassar. *Jurnal Teknosains*, 14(2), 187–194.
- Rama, M., Setiawan, B., & Widodo, R. (2018). Prospek Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh Berkelanjutan Di Kawasan Pesisir Bandarharjo Kota Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Asosiasi Sekolah Perencanaan Indonesia (ASPI)*, 11(5).
- Siregar, D., & Darmawan, E. (2022). Penerapan Smart Environment Di Pemukiman Kumuh di Kelurahan Tanjung Unggat Kota Tanjungpinang. *SIQ: Social Issues Quarterly*, 1(1), 232–241.

- Tanzil, M. A., Bauto, L. O. M., & Sarmadan, S. (2020). Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) (Studi di Kelurahan Bende Kecamatan Kadia Kota Kendari). *Welvaart : Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 1(2).
<https://doi.org/10.52423/welvaart.v1i2.16548>
- Wahyudin, M. (2021). Coronavirus Jakarta: Perbandingan Pemukiman Kumuh dan Pemukiman Mewah. *ARKESMAS*, 6(1), 23-31.
- Yunus, S., Suadi, & Fadli. (2017). *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu* (Cetakan I). Bandar Publishing.